

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Identifikasi Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di enam kecamatan di kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun enam kecamatan tersebut adalah kecamatan Ulu Pungkut, Kotanopan, Pakantan, Panyabungan Timur, Puncak Sorik Merapi, dan Batang Natal. Penelitian ini melibatkan 102 orang petani kopi yang tersebar di enam kecamatan tersebut. Pada bagian ini responden penelitian diidentifikasi berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelaminnya.

1. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Petani kopi di kabupaten Mandailing Natal yang menjadi responden dalam penelitian ini juga diidentifikasi berdasarkan tingkat pendidikan. Adapun hasil dari identifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

| Identifikasi Responden Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase |
|--|-----------------------|-------------------|
| SD / Sederajat | 58 orang | 57% |
| SMP / Sederajat | 29 orang | 28% |
| SMA / Sederajat | 15 orang | 15% |
| Jumlah Total | 102 orang | 100% |

Dari tabel hasil identifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa paling tinggi tingkat pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah petani yang lulus SMA/Sederajat yaitu sebanyak 15 orang (15%). Sebagian besar petani kopi yang menjadi responden dalam penelitian ini

adalah mereka yang berpendidikan terakhir jenjang SD/Sederajat yaitu sebanyak 58 orang (57%). Adapun petani yang hanya lulus SMP/Sederajat ada 29 orang (28%).

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, petani kopi Mandailing Natal yang berperan sebagai responden dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

| Identifikasi Responden | Jumlah (Orang) | Persentase |
|-------------------------------|-----------------------|-------------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 72 orang | 71 % |
| Perempuan | 30 orang | 29% |
| Jumlah Total | 102 orang | 100% |

Dari hasil identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa petani kopi kabupaten Mandailing Natal yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 orang (71%), sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang (29%).

4.1.2 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam rangka memastikan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Adapun uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen penelitian berupa kuisisioner didistribusikan kepada 30 orang responden di luar sampel penelitian. Hasil jawaban dari responden tersebut kemudian dianalisis dengan

bantuan *Software SPSS 24 for Windows*. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner yang didesain dengan mengacu pada indikator dari tiap variabel penelitian yaitu variabel biaya produksi, akses pasar dan pendapatan petani kopi kabupaten Mandailing Natal. Tahapan uji coba instrumen pertama dalam penelitian ini adalah uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir item pada instrumen penelitian berstatus valid. Adapun hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.

| No Item | Variabel | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Status |
|---------|----------------|----------------|---------------|--------|
| 1 | | 0,519 | 0,361 | Valid |
| 2 | | 0,371 | 0,361 | Valid |
| 3 | | 0,381 | 0,361 | Valid |
| 4 | | 0,578 | 0,361 | Valid |
| 5 | | 0,891 | 0,361 | Valid |
| 6 | | 0,371 | 0,361 | Valid |
| 7 | | 0,429 | 0,361 | Valid |
| 8 | Biaya Produksi | 0,725 | 0,361 | Valid |
| 9 | | 0,421 | 0,361 | Valid |
| 10 | | 0,718 | 0,361 | Valid |
| 11 | | 0,397 | 0,361 | Valid |
| 12 | | 0,474 | 0,361 | Valid |
| 13 | | 0,405 | 0,361 | Valid |
| 14 | | 0,610 | 0,361 | Valid |
| 15 | | 0,691 | 0,361 | Valid |
| 16 | | 0,388 | 0,361 | Valid |
| 17 | | 0,412 | 0,361 | Valid |
| 18 | | 0,511 | 0,361 | Valid |
| 19 | | 0,421 | 0,361 | Valid |
| 20 | | 0,512 | 0,361 | Valid |
| 21 | Akses Pasar | 0,370 | 0,361 | Valid |
| 22 | | 0,811 | 0,361 | Valid |
| 23 | | 0,429 | 0,361 | Valid |
| 24 | | 0,727 | 0,361 | Valid |
| 25 | | 0,701 | 0,361 | Valid |
| 26 | | 0,629 | 0,361 | Valid |

| | | | | |
|----|------------|-------|-------|-------|
| 27 | | 0,424 | 0,361 | Valid |
| 28 | | 0,930 | 0,361 | Valid |
| 29 | | 0,610 | 0,361 | Valid |
| 30 | | 0,528 | 0,361 | Valid |
| 31 | | 0,427 | 0,361 | Valid |
| 32 | | 0,375 | 0,361 | Valid |
| 33 | | 0,486 | 0,361 | Valid |
| 34 | | 0,420 | 0,361 | Valid |
| 35 | | 0,370 | 0,361 | Valid |
| 36 | | 0,630 | 0,361 | Valid |
| 37 | | 0,530 | 0,361 | Valid |
| 38 | | 0,373 | 0,361 | Valid |
| 39 | | 0,980 | 0,361 | Valid |
| 40 | | 0,372 | 0,361 | Valid |
| 41 | | 0,390 | 0,361 | Valid |
| 42 | | 0,438 | 0,361 | Valid |
| 43 | | 0,696 | 0,361 | Valid |
| 44 | | 0,450 | 0,361 | Valid |
| 45 | Pendapatan | 0,373 | 0,361 | Valid |
| 46 | | 0,512 | 0,361 | Valid |
| 47 | | 0,415 | 0,361 | Valid |
| 48 | | 0,362 | 0,361 | Valid |
| 49 | | 0,365 | 0,361 | Valid |
| 50 | | 0,372 | 0,361 | Valid |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 50 butir item pernyataan dalam kuisioner penelitian yang terdiri dari 3 variabel. Nilai r_{hitung} untuk $df = 30-2$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil uji validitas dari tiap item instrumen disebut dengan r_{tabel} yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuisioner penelitian ini memiliki nilai r_{hitung} yang lebih tinggi dari r_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kuisioner penelitian bersifat valid dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Tahapan uji kedua dari uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas yang tujuannya adalah untuk memastikan tingkat keterandalan dari

instrumen penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.

| Reliability Statistics | | |
|------------------------|------------------|------------|
| Variables | Cronbach's Alpha | N of Items |
| X1 | 0,682 | |
| X2 | 0,626 | 50 |
| Y | 0,743 | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel X1 adalah 0,682, X2 sebesar 0,626, dan Y sebesar 0,743. Nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,361. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kuisioner penelitian berstatus reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sedang. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, maka instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang selanjutnya hasil analisis datanya akan dipaparkan pada bagian berikut ini.

4.1.3 Hasil Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang didistribusikan kepada sampel yang berjumlah 102 orang petani yang tersebar di enam kecamatan di kabupaten Mandailing Natal.

Dalam analisis data penelitian, terdapat beberapa tahapan uji yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model yang memenuhi pra-syarat analisis atau biasa dikenal dengan istilah uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik

terdapat beberapa tahapan uji seperti uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari tiap tahapan uji tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas dalam penelitian ini diterapkan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 24*. Adapun hasil dari uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 102 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,07363767 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,067 |
| | Positive | 0,045 |
| | Negative | -0,067 |
| Test Statistic | | 0,067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

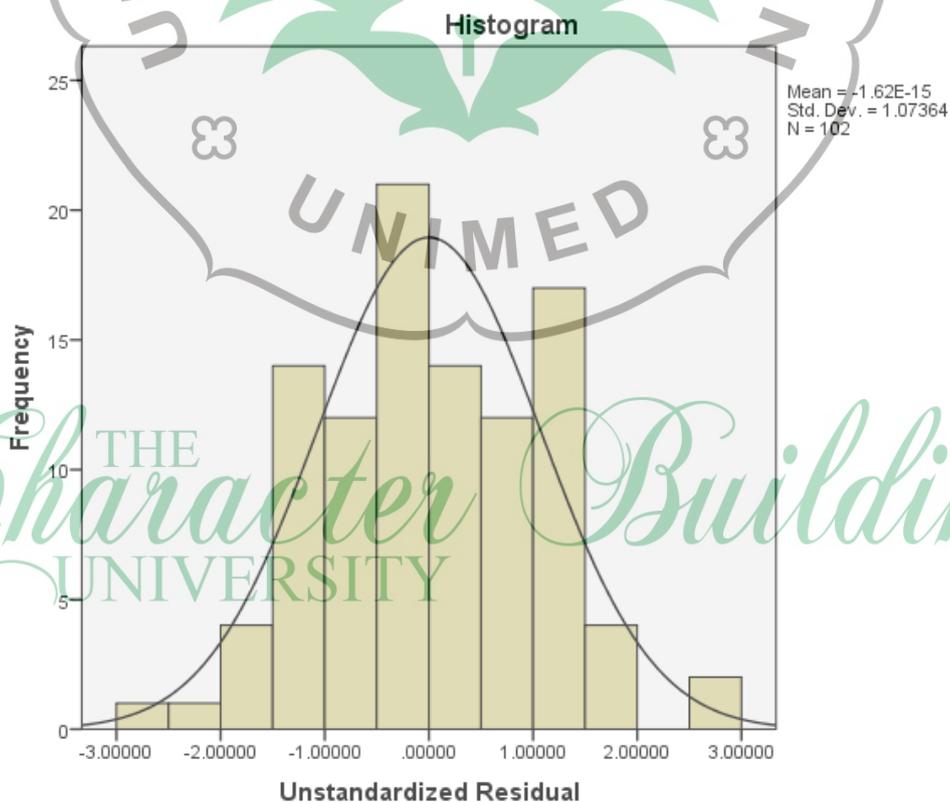
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data penelitian di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka dibutuhkan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

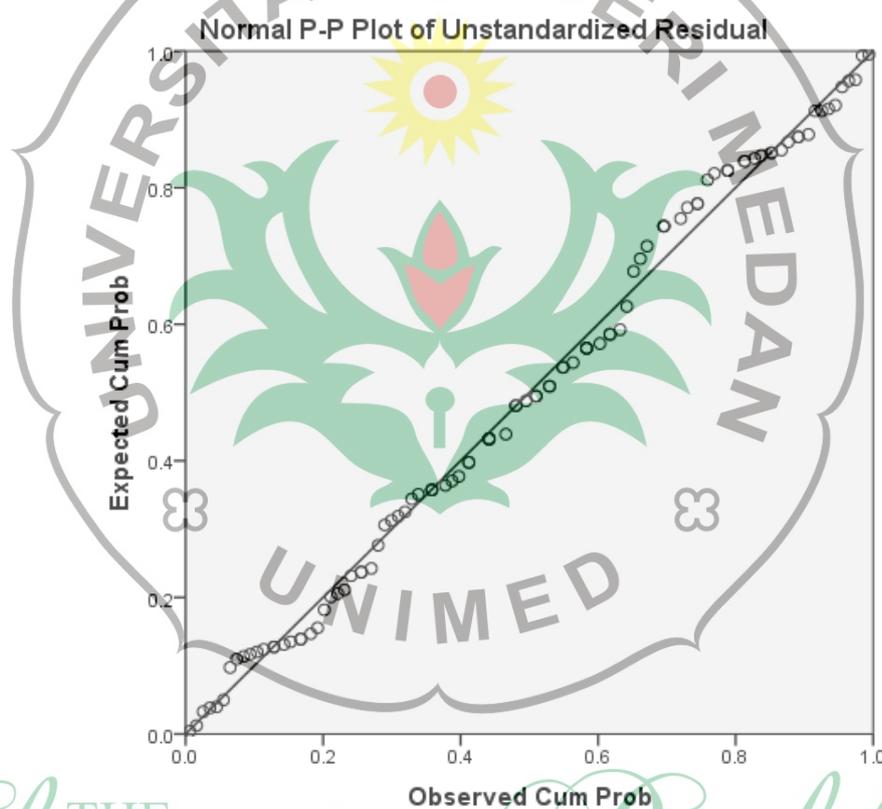
- a. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > nilai *alpha* 0,05. Sebaliknya,
- b. Data tidak berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < nilai *alpha* 0,05.

Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05. Selain mempedomani kaidah pengambilan keputusan tersebut, hasil uji normalitas data penelitian juga dapat dilihat berdasarkan grafik histogram dan grafik P-Plot berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Histogram.

Dari grafik histogram tersebut dapat dilihat bahwa data yang berdistribusi normal ditandai dengan posisi sebagian besar batang data yang berada di dalam garis histogram serta puncak garis histogram tidak miring ke kiri atau ke kanan, melainkan tepat berada di tengah. Adapun hasil uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini juga dapat dicerminkan melalui grafik P-Plot berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik P-Plot.

Dari grafik P-Plot tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh titik-titik data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tahapan uji berikutnya adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara variabel di dalam

model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 56,931 | 5,476 | | | |
| Biaya Produksi | -0,019 | 0,060 | 0,031 | 0,954 | 1,049 |
| Akses Pasar | -0,113 | 0,053 | 0,215 | 0,954 | 1,049 |

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk setiap variabel bebas dalam penelitian ini (biaya produksi dan akses pasar) adalah sebesar 0,954 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel bebas adalah 1,049. Untuk memahami nilai tersebut, maka diperlukan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

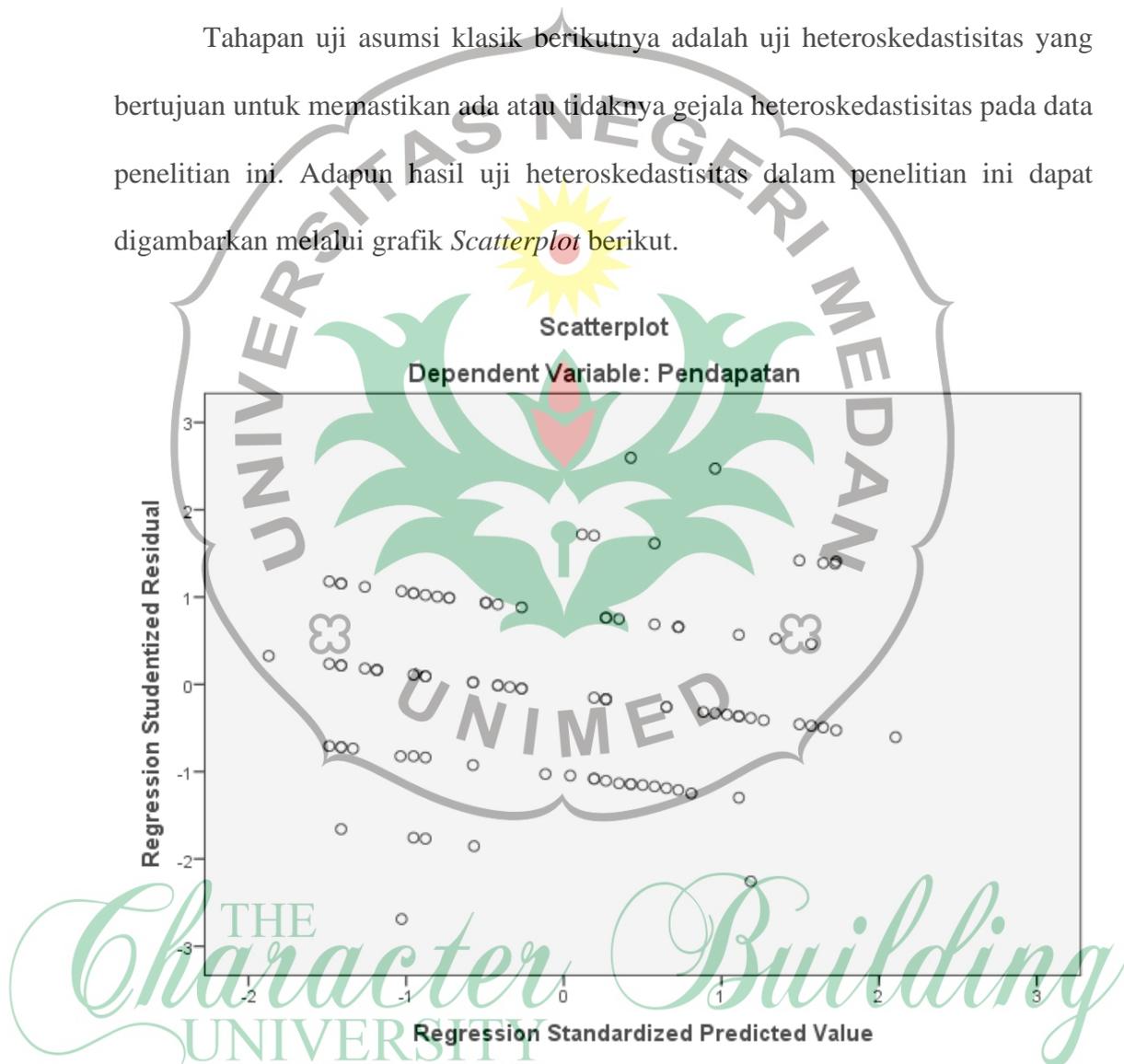
- a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel penelitian. Sebaliknya,
- b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas antar variabel penelitian.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel penelitian yang dibuktikan dengan nilai *Tolerance* 0,954 lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* 1,049 lebih kecil dari 10. Dengan demikian, syarat untuk menyatakan bahwa model

regresi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai model regresi yang baik karena tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tahapan uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk memastikan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui grafik *Scatterplot* berikut.



Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*.

Dari grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antar variance dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dengan titik-titik data yang menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data tidak berkumpul di atas saja atau di bawah saja, melainkan tersebar dan tidak

membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi pra-syarat untuk dilakukan tahapan uji berikutnya.

4.1.3.2 Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Y = a + X_1 + X_2 + \varepsilon$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Pendapatan petani kopi

a = Konstanta

X₁, X₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya Produksi

X₂ = Akses Pasar

ε = Error

Adapun hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 56,931 | 5,476 | | 10,396 | 0,000 |
| Biaya Produksi | 0,019 | 0,060 | 0,031 | 2,312 | 0,026 |
| Akses Pasar | 0,113 | 0,053 | 0,215 | 2,148 | 0,034 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel hasil uji regresi berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 56,931 dan untuk variabel biaya produksi (X₁) adalah sebesar 0,019 dan nilai variabel akses pasar (X₂) adalah sebesar 0,113. Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 56,931 + 0,019 + 0,113 + \varepsilon$$

Persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Perolehan nilai konstanta sebesar 56,931 menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai Y adalah 56,931 dengan asumsi bahwa faktor lain bersifat konstan.
2. Dari hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien X_1 (biaya produksi) sebesar 0,019 yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan X_1 , maka pendapatan petani kopi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,019 dengan anggapan bahwa faktor lain bersifat konstan.
3. Dari hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien X_2 (akses pasar) adalah sebesar 0,113 yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan X_2 , maka pendapatan petani kopi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis penelitian, dilakukan dua tahapan uji yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hal ini bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Adapun hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini (biaya produksi dan akses pasar) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (pendapatan petani kopi). Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | |
| 1 (Constant) | 56,931 | 5,476 | | 10,396 | 0,000 |
| Biaya Produksi | 0,019 | 0,060 | 0,031 | 2,312 | 0,026 |
| Akses Pasar | 0,113 | 0,053 | 0,215 | 2,148 | 0,034 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Untuk dapat menginterpretasikan hasil uji parsial tersebut, maka diperlukan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya,
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun nilai t_{tabel} ditentukan dengan rumus $t(\alpha/2; n-k-1) = 0,025; 102-2-1) = (0,025; 99)$. Dari tabel distribusi t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Berdasarkan hasil uji parsial dan kaidah pengambilan keputusan tersebut, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 sebesar 2,312 yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,984.

Adapun nilai signifikansi variabel X_1 adalah sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa biaya produksi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.

2. Akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 adalah sebesar 2,148. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,984. Selain itu, nilai signifikansi untuk variabel X_2 adalah sebesar 0,034 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu akses pasar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.

2. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan (uji f) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah hipotesis ketiga yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Adapun hasil uji simultan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji f).

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6,166 | 2 | 3,083 | 3,622 | 0,018 ^b |
| | Residual | 116,422 | 99 | 1,176 | | |
| | Total | 122,588 | 101 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Akses Pasar, Biaya Produksi

Untuk menginterpretasikan hasil uji simultan (uji f), maka diperlukan nilai

F_{tabel} . Dalam menentukan F_{tabel} , maka digunakan rumus: $F(k; n-k) = F(2; 102-2) = F(2; 100)$. Berdasarkan tabel distribusi nilai F maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Selanjutnya, diperlukan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya,

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,622. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} 3,09. Adapun nilai signifikansi F adalah sebesar 0,025 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa biaya produksi (X_1) dan akses pasar (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Hal ini berarti bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima dan telah terbukti kebenarannya.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tahapan uji berikutnya adalah uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk menguji besaran pengaruh variabel X (biaya produksi dan akses pasar) terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,224 ^a | 0,510 | 0,531 | 1,08443 |

a. Predictors: (Constant), Akses Pasar, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,510. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu biaya produksi dan akses pasar mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal sebesar 51%. Sedangkan sisanya sebesar 49%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari biaya produksi (X_1) dan akses pasar (X_2) baik secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil analisis data penelitian tersebut dibahas sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dari biaya produksi (X_1) terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Hal ini terbukti dari hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2,312 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yogeswara dkk., (2020) yang menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan jawaban responden pada instrumen penelitian, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengeluarkan biaya untuk sewa lahan. Sebanyak 98% (100 orang) responden menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyediakan biaya pembelian pupuk, biaya pembelian bibit kopi, biaya upah tenaga kerja, biaya pembelian peralatan, biaya transportasi dan biaya

penggilingan kopi. Kesulitan yang mereka alami ini terjadi bukan karena mahal biaya yang harus dikeluarkan. Akan tetapi, kesulitan yang mereka alami karena kelangkaan pupuk, bibit serta sulitnya akses untuk transportasi saat pembelian pupuk, bibit serta peralatan untuk bertani.

Hasil temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprinai dkk., (2020) menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani sebesar 54,9%. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa variabel biaya produksi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal sebesar 51%. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan petani untuk mengelola dan mengoptimalkan biaya produksi dalam usaha taninya merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, petani kopi di kabupaten Mandailing Natal perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengelola biaya produksi sehingga dapat mengoptimalkan hasil panen kopi mereka dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

4.2.2 Pengaruh Akses Pasar terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliaviani dkk., (2022) menjelaskan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh akses pasar. Kesulitan yang dihadapi oleh petani adalah sulitnya untuk mengakses informasi mengenai harga jual dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi tersebut sehingga berakibat pada rendahnya nilai tawar petani untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Hasil temuan penelitian terdahulu tersebut tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa

variabel akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,312 lebih besar dari t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan jawaban responden pada kuisioner penelitian ini, diperoleh temuan bahwa terdapat petani (2%) yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengakses pasar untuk menjual hasil panen kopi mereka. Selain itu, 6% petani menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk mengetahui harga jual kopi di pasaran, sulit memperoleh informasi harga bibit dan pupuk yang beredar di pasaran. Meskipun demikian, jika dibandingkan persentasenya, masih terdapat lebih banyak lagi petani (94%) yang menyatakan bahwa mereka dapat dengan mudah mengakses pasar. Fakta ini menunjukkan adanya perbedaan antara temuan penelitian setelah dilakukan analisis data jika dibandingkan dengan temuan awal penelitian.

Dahiri (2022) menjelaskan bahwa akses pasar mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan petani sebesar 37%. Hasil penelitian terdahulu tersebut cenderung jauh berbeda dengan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa variabel akses pasar mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya akses pasar yang terbuka dan mudah diakses oleh petani sehingga para petani dengan mudah memperoleh informasi tentang harga jual, harga pupuk, bibit, peralatan serta informasi lain yang berhubungan dengan komoditas kopi. Pentingnya keterbukaan akses pasar tersebut dinilai dapat mengoptimalkan pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.

4.2.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Akses Pasar terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal

Secara simultan, variabel biaya produksi dan akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal. Hal tersebut terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 3,622 lebih besar dari F_{tabel} 3,09 dan nilai signifikansinya 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningtyas dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa biaya produksi dan akses pasar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan jawaban responden pada kuisioner penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar petani kopi di kabupaten Mandailing Natal menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam meningkatkan omset penjualan hasil panen kopi mereka. Sebanyak 99% petani menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka jika hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen kopi. Responden penelitian juga menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi biaya beban keluarga yang mereka tanggung. Oleh karena itu, petani kopi di kabupaten Mandailing Natal tidak hanya bertanam komoditas kopi di lahan yang mereka sewa atau miliki. Sebagian besar petani di kabupaten Mandailing Natal juga menanam komoditas lain seperti padi, dan sayur-sayuran.

Komoditas kopi di kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi tinggi karena harga dan kualitasnya yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kopi Robusta (Toguria et al., 2022). Namun, potensi ini masih belum mampu dimanfaatkan oleh petani kopi di kabupaten

Mandailing Natal. Hal ini terlihat dari kurang mampunya sebagian besar petani dalam mengelola biaya produksi bertani kopi dan kurang mampunya petani kopi di kabupaten Mandailing Natal dalam mengakses pasar yang lebih luas. Kelemahan-kelemahan ini berdampak pada kurang optimalnya pendapatan petani kopi di kabupaten Mandailing Natal.



THE
Character Building
UNIVERSITY